

ABSTRAK

PEMBERONTAKAN ANGKATAN PERANG RATU ADIL (APRA) DI BANDUNG TAHUN 1950

Oleh:

UTAMI TRIMULYA

Pembubaran KNIL dan bersatunya TNI dengan mantan prajurit KNIL menjadi APRIS ternyata telah menimbulkan serentetan ketegangan-ketegangan yang terjadi. Dikalangan TNI sendiri ada tantangan dan keengganan untuk bekerja sama dengan bekas anggota tetara Belanda yang mereka anggap adalah musuh bangsa. Sedangkan sebaliknya di pihak mantan prajurit KNIL ada tuntutan agar bekas-bekas kesatuannya menjadi bagian penting dalam pemerintahan, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kerusuhan-kerusuhan di dalam tubuh Negara Republik Indonesia Serikat (RIS). salah satunya datang dari mantan kapten KNIL yakni Kapten Raymond Westerling, yang mendirikan sebuah organisasi persatuan angkatan perang. Mereka menamakan dirinya "Angkatan Perang Ratu Adil" (APRA). Ditafsir jumlah anggota organisasi ini mencapai 500.000 orang yang bertujuan ingin mendirikan Negara pasundan dan meminta agar tentara pasundan diakui, dan menolak pembubaran Negara boneka oleh Belanda. Sehingga timbulah pemberontakan yang terjadi di Bandung.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Proses Terjadinya Pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) di Bandung tahun 1950. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses terjadinya pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) di Bandung tahun 1950. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis karena penelitian yang mengambil obyek masa lampau pada umumnya menggunakan metode Historis.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa proses pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil di Bandung Tahun 1950 ini berawal dari dikeluarkannya surat Ultimatum oleh Westerling kepada Pemerintah RIS, yang isinya mengancam agar kekuasaan Militer di daerah pasundan sepenuhnya diserahkan pada APRA, selain itu Westerling menuntut agar pemerintah RIS menghargai Negara Pasundan dan mengakui APRA sebagai tentara pasundan. Namun karena surat Ultimatum tidak diindahkan oleh pemerintah RIS oleh sebab itu Westerling merencanakan akan

menyerang markas Devisi Siliwangi dan akan melakukan penyerbuan ke Jakarta untuk menduduki pemerintahan RIS. Pada tanggal 23 Januari 1950 tentara APRA berhasil menyerang Markas Devisi Siliwangi mereka membunuh setiap anggota TNI yang mereka temui. Dan pada hari itu pula kota Bandung berhasil di kuasai oleh mereka, dan pada keesokan harinya pada tanggal 24 Januari 1950 tentara APRA bersiap akan menyerbu Jakarta, namun karena rencana ini berhasil diketahui oleh Pemerintah maka TNI yang berada di pos penjagaan di sekitar perbatasan kota Bandung dan Jakarta sudah bersiap-siap menghadang gerombolan APRA yang akan melintasi jalan tersebut, ketika gerombolan APRA sudah tiba di Cipeyem mereka di hadang oleh TNI yang sudah berjaga-jaga, terjadi baku tembak antara TNI dan APRA, karena persenjataan APRA lebih banyak sayangnya mereka berhasil meloloskan diri dan melanjutkan perjalanan menuju Jakarta, mendapat informasi bahwa gerombolan APRA akan melintasi Ciranjang maka anggota TNI sudah bersiap mengepung mereka hingga akhirnya pasukan APRA mengalami kekalahan dan bersembunyi di kebun Vada Cikalong Kulon, TNI yang bersenjata lengkap langsung mengepung mereka dan menghancurkan semua anggota APRA sehingga penyerbuan APRA ke Jakarta berhasil di gagalkan. Sedangkan westerling yang sudah menunggu di Jakarta bersama Sultan Hamid II mengetahui pasukannya kalah dalam penyerbuan di Cikalong langsung melarikan diri dengan pesawat tempur milik Belanda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil Di Bandung Tahun 1950 diawali dari persiapan anggota, dan mengeluarkan surat ultimatum, kemudian melakukan penyerangan ke Markas devisi Siliwangi dan diteruskan dengan melakukan penyerbuan ke Jakarta. meskipun harus terjadi pertempuran di Cipeyem, Ciranjang dan Cikalong. Namun usaha APRA untuk menyerbu dan menduduki pemerintahan RIS di Jakarta dapat di gagalkan.